

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 28) naturalistik merupakan pendekatan ur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya.

Penelitian kualitatif dapat dirujuk pandangan Creswell (1998, hlm. 15) yang memberi definisi penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.”

Creswell menekankan dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam membangun gambaran yang kompleks dan menyeluruh, diperoleh dari potret keadaan nyata, analisis kalimat yang diperoleh dari informan, serta tingkah laku dari latar penelitian sebagaimana adanya.

Pada intinya, penelitian kualitatif amat menekankan pada makna. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian. Pernyataan ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti kualitatif sebagai instrumen, seperti menggambarkan temuan secara holistik, menganalisis, melaporkan pandangan subjek penelitian, dan bekerja dalam keadaan alamiah menggunakan beragam metode (Millan dan Schumacher, 1997, hlm. 54). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif, peneliti harus berinteraksi secara langsung dengan guru sejarah dan para siswa dalam pembelajaran sejarah untuk melihat implementasi nilai-nilai keteladanan

Hamka dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, apa adanya, melalui suatu proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber informasi penelitian ini adalah guru dan siswa MA Muhammadiyah Padang Panjang. Hal ini di pilih karena dapat memberikan informasi yang cukup akurat bagi studi. Millan dan Schumacher (1997, hlm. 60) dan sebagai informasi kunci. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Adapun data penelitian di kumpulkan dengan teknik observasi atau pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Metode kualitatif naturalistik ini berdasarkan pertimbangan, bahwa ciri utama dari studi naratif adalah : (1) realitas manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks latar natural (2) penggunaan pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*), (3) hasil (penelitian) yang dinegosiasikan dan interpretasi antara peneliti dan subjek peneliti, (4) penafsiran atas data bersifat ideografis atau berlaku khusus, bukan bersifat nomotetis atau mencari generalisasi, dan (5) temuan penelitian bersifat tentatif (Lincoln dan Guba, 1985, hlm. 187).

Lincoln and Guba dalam Sukmadinata (2005,hlm. 60) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif , tidak bisa dipisahkan suatu kesatuan berbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Para peneliti mencoba memahami bagaimana individu mempersepsi makna dari dunia sekitarnya. Melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar, dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.

3.2 Subjek Dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Febby Indri Rezkyana AM, 2019

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KETELADANAN HAMKA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN NATURALISTIC INQUIRY DI MADRASAH ALIYAH KULLIYATUL MUBALLIGHIEN MUHAMMADIYAH KOTA PADANG PANJANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian disini antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran nilai-nilai keteladanan Hamka dalam pembelajaran sejarah dikelas bersama guru pendidikan sejarah, informasi yang digali dari kepala sekolah, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan dan siswa MA Muhammadiyah Padang Panjang Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh sumber data yang dapat memberikan informasi, sehingga dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 201), subjek penelitian berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancara. Sumber penelitian ini merupakan informasi data yang ditarik dan dikembangkan secara purposive. Berdasarkan pernyataan tersebut yang dijadikan sebagai subjek penelitian yakni siswa kelas XI IPS, guru, dan sumber bahan cetak (kepuustakaan) yang meliputi: Jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku teks, disertasi, tesis, yang berkaitan dengan masalah pembelajaran sejarah lokal.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2005, hlm. 49) dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, dan pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid. Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan atau informan, teman dan guru dalam penelitian. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 175), dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel purposive, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (snow ball), 3) *continuous adjustment or “focusing” of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di MA KM Muhammadiyah kota Padang Panjang. Mengingat lokasi ini cocok untuk di jadikan

sebagai obeservasi dalam penelitian ini. Dasar pertimbangan utama memilih MA KM Muhammadiyah kota Padang Panjang sebagai objek penelitian adalah dikarenakan sekolah ini dibangun sendiri oleh Hamka. Oleh sebab itu peneliti ini ingin melihat apakah nilai-nilai keteladanan Hamka terimplementasi dengan baik atau tidak disekolah tersebut. kemudian sekolah termpat penelitian tersebut dapat memberikan sumber data yang sesuai dengan judul penulis.

3.3 Data Penelitian

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 102) menjelaskan dalam penelitian naturalistik, sumber data atau populasi dan sampel yang digunakan adalah sampel purposive (*purposive sampling*). McMillan dan Schumacher (1997, hlm. 433) berpendapat Sampel purposive adalah strategi untuk memilih kelompok-kelompok kecil atau individu-individu yang mungkin dapat mengetahui atau bersifat informatif tentang suatu fenomena atau pengalaman seseorang yang diperlukan.

Kemudian dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dimaksudkan sebanyak mungkin untuk memperoleh informasi dengan segala kompleksitas yang berkaitan dengan substansi materi pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai keteladanan Hamka. pemilihan sampel purposive tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah pada pengembangan generalisasi melainkan sebaliknya dimaksudkan untuk mencari informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan ciri khas yang unik. Proses pengumpulan data penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat di observasi adalah :

- a. Kata-kata diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari wawancara dan observasi
- b. Dokumen berupa kurikulum, satuan pembelajaran, rencana pelajaran, buku paket, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

- c. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan sekolah.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 128) menjelaskan, bahwa peneliti diperankan sekaligus sebagai instrumen. Peneliti berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Jadi dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya peneliti itu sendiri namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang jelas telah ditentukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan (Sugiyono, 2007, hlm. 306).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara adalah: pertama, wawancara dilakukan pada sumber data utama yakni guru sejarah dan siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang berbagai kegiatan yang dilakukan seperti tentang desain pembelajaran, implementasi, hasil-hasil pembelajaran dan solusi untuk menghadapi kendala pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai keteladanan Hamka. Estenberg dalam Sugiyono (2005, hlm. 27) mendefinisikan interview

sebagai berikut.” *A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini alat-alat penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Catatan lapangan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini dipergunakan selama peneliti mewawancarai informan di kelas terutama siswa teknik kejuruan.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data.
- c. Handycam : alat ini selain dipergunakan untuk merekam aktifitas siswa di kelas, juga dapat dipergunakan sebagai camera yang memotret segala kegiatan siswa di kelas yang meliputi proses belajar mengajar siswa. Pengambilan gambar dilakukan ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung.

Dengan adanya ketiga alat penelitian ini keabsahan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

2. Observasi

Sugiyono (2005, hlm. 145) menyatakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Kemudian Nasution (2003, hlm. 90) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasif (partisipasif pasif), dimana peneliti datang ke lokasi

atau tempat belajar siswa di sekolah untuk mengamati situasi dan aktifitas setempat, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Patton dalam Nasution, (2003, hlm. 98), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Observasi yang dilakukan di sekolah dimulai dengan observasi secara menyeluruh tentang hal-hal yang diperlukan oleh peneliti guna mengetahui lingkungan fisik, sosial, dan budaya di sekolah. Kemudian dilanjutkan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada saat wawancara. Pada saat observasi tersebut peneliti dapat menangkap makna

perilaku, motivasi dan kebiasaan-kebiasaan yang secara tidak sadar ditunjukkan oleh para sumber data.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan guna menggali data pendukung kepentingan deskripsi penelitian yang datanya terdapat dalam dokumen tertulis. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah berbagai data yang berkaitan dengan nilai-nilai keteladanan Hamka, serta pandangan guru dan siswa yang terkait dengan pewarisan nilai-nilai sejarah lokal bagi generasi muda. Kemudian dokumen-dokumen resmi sekolah maupun guru sejarah berupa profil sekolah, tujuan, visi dan misi MA Muhammadiyah Kota Padang Panjang. Selain itu studi dokumentasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan tentang pendidikan IPS dan sejarah dalam bentuk buku, jurnal, artikel tentang Hamka.

4. Triangulasi

Menurut Lexy J.M (1998, hlm. 178) bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data ini. Adapun teknik triangulasi yang banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber data lain. Upaya yang dilakukan untuk triangulasi adalah dengan cara perbandingan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan isi dokumentasi yang berkaitan. Penggunaan panduan wawancara, panduan observasi dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi alat pengumpul data agar data yang diperoleh dari sumber informasi dapat dipertanggungjawabkan. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada para narasumber, dan sekaligus pencatatan

dokumen-dokumen yang terkait. Dengan demikian dapat diketahui tentang credibility dan confirmability antara data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis dari Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010, hlm. 37) yang menyatakan bahwa ada tiga macam kegiatan analisis data yaitu: Reduksi data, Display data, dan Kesimpulan dan Verifikasi data:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti: merangkum, memilih halhal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

Proses reduksi data pada penelitian ini dapat penelitian uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di MA KM Muhammadiyah Kota Padang panjang yang masih bersifat mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dari alat perekam ke komputer. Kedua, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran sejarah ke dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Ketiga, peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi dan membuang data yang peneliti anggap tidak perlu. Selanjutnya, peneliti memfokuskan tiga jenis data dokumentasi, observasi, dan wawancara.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Miles and Huberman (1984, hlm. 28) menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research in the past has been narrative text”*

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Adapun pola penyajian data ini akan disajikan dalam 3 kategori yang terdiri dari:

- a. Nilai-nilai keteladanan Hamka, dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajarannya.
- b. Implementasi, Dalam tahap ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, dalam tahap perencanaan merupakan langkah awal bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai keteladanan Hamka. Dengan demikian, tahap perencanaan ini akan menentukan keberhasilan tahap pelaksanaan. Kedua, pada tahap pelaksanaan peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran nilai keteladanan Hamka. Ketiga, pada tahap evaluasi ini peneliti mencoba merinci perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya pembelajaran tentang nilai-nilai keteladanan Hamka hingga ditemukan kendala yang dihadapi selama proses perencanaan dan pelaksanaan.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penerapan pembelajaran sejarah melalui nilai-nilai keteladanan Hamka dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan hal-hal yang menjadi kendala selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian juga bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

3. Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan yang ada, kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Kemudian dalam melakukan analisis data dengan secara bertahap, data diperoleh selama proses pembelajaran sejarah melalui peristiwa lokal melalui observasi dan wawancara dianalisis. Analisis data menurut Nasution (2003, hlm. 126) sudah dimulai sejak merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Wawancara. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah dalam bentuk rekaman. Selanjutnya hasil rekaman tersebut dipindahkan ke laptop/komputer untuk memudahkan peneliti dalam menganalisisnya guna keperluan penelitian ini.
- b. Dokumentasi. Data ini berupa foto atau rekaman video pada saat proses pembelajaran sejarah, serta bagaimana lingkungan sekolah tersebut.
- c. Catatan lapangan. Data ini berupa tulisan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta sikap siswa dari awal sampai akhir.

- d. Studi kepustakaan. Data ini diperlukan guna mencari informasi mengenai nilai-nilai keteladanan Hamka.

4. Verifikasi Data

Uji kepercayaan dalam penelitian naturalistik ini dilakukan terhadap data hasil penelitian dengan cara :

- a. *Credibility* (validitas internal), untuk menguji kredibilitas internal dapat dilakukan dengan cara perpanjang waktu, meningkatkan ketekunan, triangulasi, termasuk triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, analisis kasus negatif menggunakan bahan referensi, mengadakan member check.
- b. *Transferability* (validitas eksternal) merupakan validitas eksternal dari penelitian kualitatif, hal ini menunjukkan derajat ketetapan atau dari diterapkannya hasil penelitian tersebut diambil. Nama transfer ini berkenaan dengan pernyataan, hingga mana hasil dari penelitian dan diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, bagi peneliti naturalistik nama transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.
- c. *Dependability* (realibilitas), peneliti meminta beberapa orang untuk dapat membaca penelitian ini mulai dari masalah, fokus, sumber, temuan penelitian sampai laporan hasil penelitian ini. Untuk memastikan dependability, peneliti mengadakan Promotor dan Kopromtor penelitian ini sebagai pengambil peran sentral dalam uji dependability sesuai kewenangan yang melekat di mana peneliti berkonsultasi dalam setiap tahap penelitian, dan terutama dalam penulisan laporan.

- d. Sedangkan *confirmability* (obyektivitas) menguji *confirmability* berarti menguatkan hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil, penelitian merupakan fungsi proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.
- e. *Dependability*, teriminologi ini juga dekat pengertiannya dengan konsep *verstehen* dari Max Weber: (bahasa Jerman yang artinya to understand): yang memiliki makna antara lain: (1). *To perceive and comprehend the nature and signifiance of*, (2). *To know thoroughly by close contact with or by long eksperience of the phenomenon*, (3) *to grasp or comprehend the meaning intended or expressed by another*, (4) *to know and emphatic toward on these cases Weber used the term to refer to the social scientist's attempt to understand both the intention and the context of human action.*
- f. Triangulasi, triangulasi dalam penyajian dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber denga berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan denga cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu diperlukan karena waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data.
- g. *Member check*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa

yang diberikan oleh pemberi data. Apabila yang ditemukan disepakati oleh para pemberi datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan member check mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

3.7 Prosedur Dan Tahap Penelitian

Untuk dapat dan mengumpulkan data dilapangan, maka dalam penelitian ini dilaksanakan beberapa tahapan-tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah memperoleh masukan dari pada dosen penguji, maka penulis menyempurnakan dan mengkonsultasikannya dengan pembimbing lalu kemudian dilanjutkan dengan perbaiki. Langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah administrasi berupa surat-surat izin penelitian.

2. Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rencana subjek penelitian hal ini pembelajaran sejarah ketokohan yang akan diajukan serta mempertajam masalah dan fokus penelitian, sebelum desain penelitian disusun. Dari kegiatan orientasi ini diharapkan dapat mempertajam fokus penelitian sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian selanjutnya secara lebih mendalam sebagai dasar bagi tahap selanjutnya.

3. Tahap Ekplorasi

Mengacu pada pengumpulan data pada tahap orientasi, diperoleh gambaran dan paradigma yang semakin terarah, sehingga memberikan arah yang semakin jelas dalam melakukannya tehnik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Tahap ini penulis mulai melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan, disamping melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh data yang lengkap.